

ENCLOSURE

Enclosure 1: transcription of the interview

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU

Tempat :

Waktu :

Narasumber :

No.	Indikator	Pertanyaan
1	First language (L1) interference dalam pronunciation Bahasa Inggris siswa	1. In your experience, what aspects of English pronunciation seem most challenging for your Grade 8 students? 2. Are there specific sound patterns or pronunciation errors that frequently occur? 3. To what extent do you notice the influence of students' first language on their English pronunciation? 4. When students read aloud, what kinds of pronunciation patterns do you commonly observe? 5. Do students tend to pronounce English words syllable by syllable, or do they follow natural English rhythm?
2	Psychological factors yang memengaruhi kemampuan pronunciation siswa	1. How would you describe your students' speaking ability in general? 2. How do students usually respond when their pronunciation is corrected? 3. Do you notice differences in pronunciation ability between more active and less active

		students?
3	Instructional factors dalam pembelajaran pronunciation Bahasa Inggris	1. How well do students seem to understand and apply word stress in English? 2. How would you describe their use of intonation and rhythm when speaking in sentences or dialogues? 3. Do you use audio, video, or other media in teaching pronunciation? How effective are they? 4. How much emphasis do you place on suprasegmental features such as stress, rhythm, and intonation? 5. Does the curriculum provide sufficient space for pronunciation practice? Why or why not? 6. How do you assess students' pronunciation ability?
4	Limited exposure and practice opportunities (environmental factors) dalam perkembangan pronunciation siswa	1. How do students usually handle words whose spelling differs from their pronunciation? 2. In your opinion, what factors most influence students' pronunciation development?

TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW (*with teacher*)

Tempat : SMP Suzuran (*nama samaran*)

Waktu : 3 Maret 2026

Narasumber : Miss Niken (*nama samaran*)

Researcher	:	Selamat pagi, Bu. Terima kasih sebelumnya sudah meluangkan waktu ibu untuk saya.
Teacher	:	Selamat pagi juga mbak. Iya, sama-sama.
Researcher	:	Baik, Bu. Di sini saya memiliki beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran pengucapan Bahasa Inggris pada siswa kelas VIII untuk keperluan penelitian saya yang berjudul <i>An Analysis of Secondary Students' Difficulties in Learning English Pronunciation</i> . Apakah saya boleh memulai wawancara ini?
Teacher	:	Ya, silakan saja, mbak. Saya akan mencoba menjawab sesuai dengan pengalaman saya mengajar di kelas.
Researcher	:	Baik, Bu. Pertanyaan pertama, bagaimana Ibu menggambarkan kemampuan berbicara siswa secara umum?
Teacher	:	Kalau secara umum, kemampuan berbicara siswa kelas VIII masih di tingkat dasar. Mereka sebenarnya cukup antusias ketika belajar Bahasa Inggris, apalagi kalau kegiatannya berupa dialog atau percakapan sederhana. Namun ketika diminta berbicara secara langsung, banyak siswa yang masih ragu-ragu. Mereka sering berpikir cukup lama sebelum menjawab,

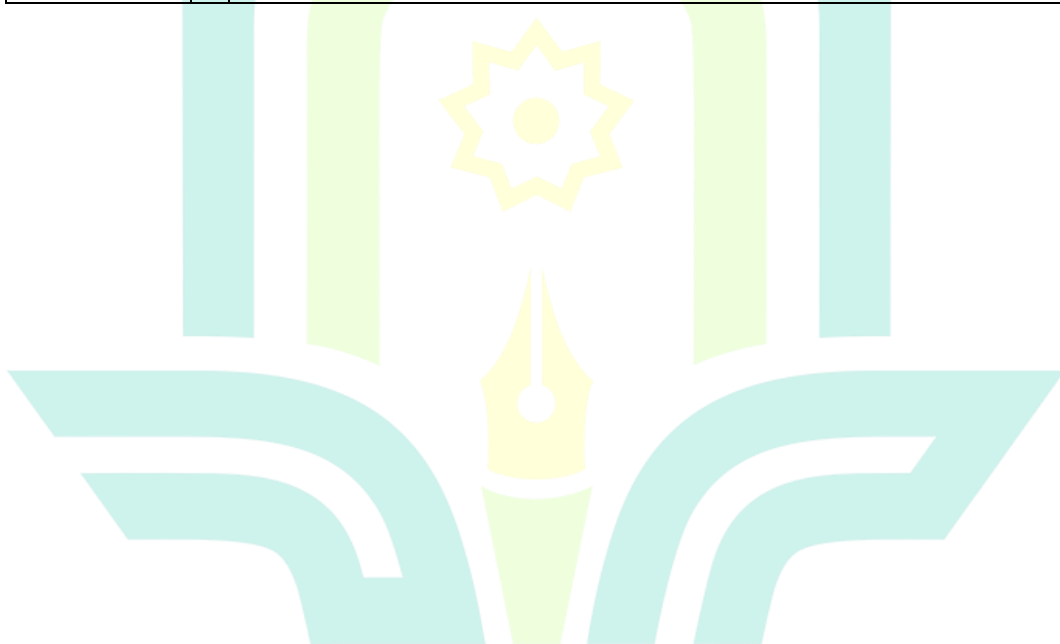
		mungkin karena takut salah. Selain itu, pengucapan beberapa kata juga masih kurang jelas.
Researcher	:	Berdasarkan pengalaman Ibu selama mengajar, aspek pengucapan Bahasa Inggris apa yang paling menantang bagi siswa kelas VIII?
Teacher	:	Yang paling sering saya lihat adalah kesulitan pada bunyi-bunyi tertentu yang tidak ada dalam Bahasa Indonesia. Misalnya bunyi /th/ seperti pada kata <i>think</i> atau <i>three</i>. Banyak siswa yang menggantinya dengan bunyi /t/ atau /d/. Selain itu, mereka juga kadang kesulitan membedakan beberapa bunyi vokal.
Researcher	:	Apakah ada pola kesalahan bunyi atau kesalahan pengucapan tertentu yang sering muncul di kelas?
Teacher	:	Iya, ada beberapa kesalahan yang cukup sering terjadi. Misalnya huruf “v” sering diucapkan seperti “f”. Contohnya kata <i>very</i> kadang diucapkan seperti <i>fery</i>. Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan mengucapkan kata yang memiliki kombinasi huruf tertentu, jadi mereka menyederhanakan bunyinya.
Researcher	:	Bagaimana biasanya siswa menghadapi kata-kata yang ejaannya berbeda dengan cara pengucapannya?
Teacher	:	Biasanya mereka membaca kata tersebut sesuai dengan ejaannya. Jadi semua huruf dibaca. Misalnya ketika mereka menemukan kata baru, mereka langsung mengucapkannya

		seperti membaca Bahasa Indonesia. Jadi saya biasanya perlu menjelaskan bahwa dalam Bahasa Inggris tidak semua huruf dibaca.
Researcher	:	Sejauh mana Ibu melihat pengaruh bahasa pertama siswa terhadap pengucapan Bahasa Inggris mereka?
Teacher	:	Menurut saya pengaruhnya cukup besar. Karena sejak kecil mereka terbiasa dengan pola pengucapan Bahasa Indonesia, jadi ketika mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris mereka juga mengikuti pola yang sama. Misalnya mereka mengucapkan setiap huruf dengan jelas seperti dalam Bahasa Indonesia.
Researcher	:	Menurut pengamatan Ibu, seberapa baik siswa memahami dan menggunakan tekanan kata atau <i>word stress</i> dalam Bahasa Inggris?
Teacher	:	Kalau untuk <i>word stress</i> , sebagian besar siswa masih belum terlalu memahami. Mereka biasanya hanya fokus membaca kata saja. Jadi mereka belum terlalu memperhatikan suku kata mana yang harus diberi tekanan.
Researcher	:	Bagaimana Ibu menggambarkan penggunaan intonasi dan ritme siswa ketika mereka berbicara dalam kalimat atau dialog?
Teacher	:	Biasanya intonasi mereka masih cukup datar. Ketika membaca dialog atau berbicara dalam kalimat, nadanya hampir sama dari awal sampai akhir. Mereka belum terlalu terbiasa menggunakan

		naik turun intonasi seperti dalam Bahasa Inggris.
Researcher	:	Ketika siswa melakukan <i>reading aloud</i> , pola pengucapan seperti apa yang sering Ibu amati?
Teacher	:	Biasanya mereka membaca kata per kata. Jadi ada jeda di hampir setiap kata, terutama ketika menemukan kata yang belum familiar. Kadang mereka juga berhenti sebentar untuk memastikan cara pengucapannya.
Researcher	:	Apakah siswa cenderung mengucapkan kata Bahasa Inggris per suku kata atau sudah mengikuti ritme alami Bahasa Inggris?
Teacher	:	Sebagian besar masih mengucapkan kata per suku kata. Jadi ritmenya masih mirip dengan cara membaca dalam Bahasa Indonesia.
Researcher	:	Bagaimana biasanya respon siswa ketika pronunciation mereka dikoreksi?
Teacher	:	Responnya berbeda-beda. Ada siswa yang langsung mencoba memperbaiki pengucapannya. Tetapi ada juga yang terlihat malu atau tertawa ketika dikoreksi, mungkin karena merasa kurang percaya diri.
Researcher	:	Apakah Ibu menggunakan audio, video, atau media lain dalam mengajarkan pronunciation?
Teacher	:	Ya, kadang saya menggunakan video atau audio dari YouTube. Misalnya video percakapan sederhana atau lagu-lagu dengan bahasa Inggris. Biasanya siswa lebih tertarik jika ada media

		seperti itu.
Researcher	:	Seberapa besar perhatian yang Ibu berikan pada aspek seperti tekanan, ritme, dan intonasi dalam pembelajaran?
Teacher	:	Saya tetap mencoba memasukkan aspek tersebut, terutama saat siswa membaca dialog atau melakukan percakapan. Tetapi karena waktu pembelajaran terbatas, biasanya tidak dibahas terlalu mendalam.
Researcher	:	Apakah Ibu melihat perbedaan kemampuan pronunciation antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif di kelas?
Teacher	:	Iya, biasanya siswa yang lebih aktif berbicara memiliki pronunciation yang lebih baik. Karena mereka lebih sering berlatih dan lebih berani mencoba berbicara dalam Bahasa Inggris.
Researcher	:	Menurut Ibu, faktor apa saja yang paling mempengaruhi perkembangan pronunciation siswa?
Teacher	:	Menurut saya ada beberapa faktor, seperti latihan, kepercayaan diri siswa, dan juga seberapa sering mereka mendengar Bahasa Inggris. Siswa yang sering mendengar lagu atau menonton film berbahasa Inggris biasanya lebih cepat meniru pronunciation.
Researcher	:	Apakah kurikulum memberikan ruang yang cukup untuk latihan pronunciation?
Teacher	:	Menurut saya waktunya masih cukup terbatas. Biasanya latihan pronunciation hanya menjadi bagian dari kegiatan membaca

		atau berbicara.
Researcher	:	Terakhir, bagaimana biasanya Ibu menilai atau mengevaluasi kemampuan pronunciation siswa?
Teacher	:	Biasanya saya menilainya ketika mereka membaca teks, melakukan dialog, atau presentasi singkat di depan kelas. Dari situ saya bisa melihat kejelasan pronunciation mereka.
Researcher	:	Baik, Bu. Terima kasih banyak atas waktu dan penjelasan yang sudah Ibu berikan. Jawaban dari Ibu sangat membantu untuk penelitian saya.
Teacher	:	Sama-sama, mbak. Semoga penelitiannya berjalan lancar yaa.



INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK SISWA

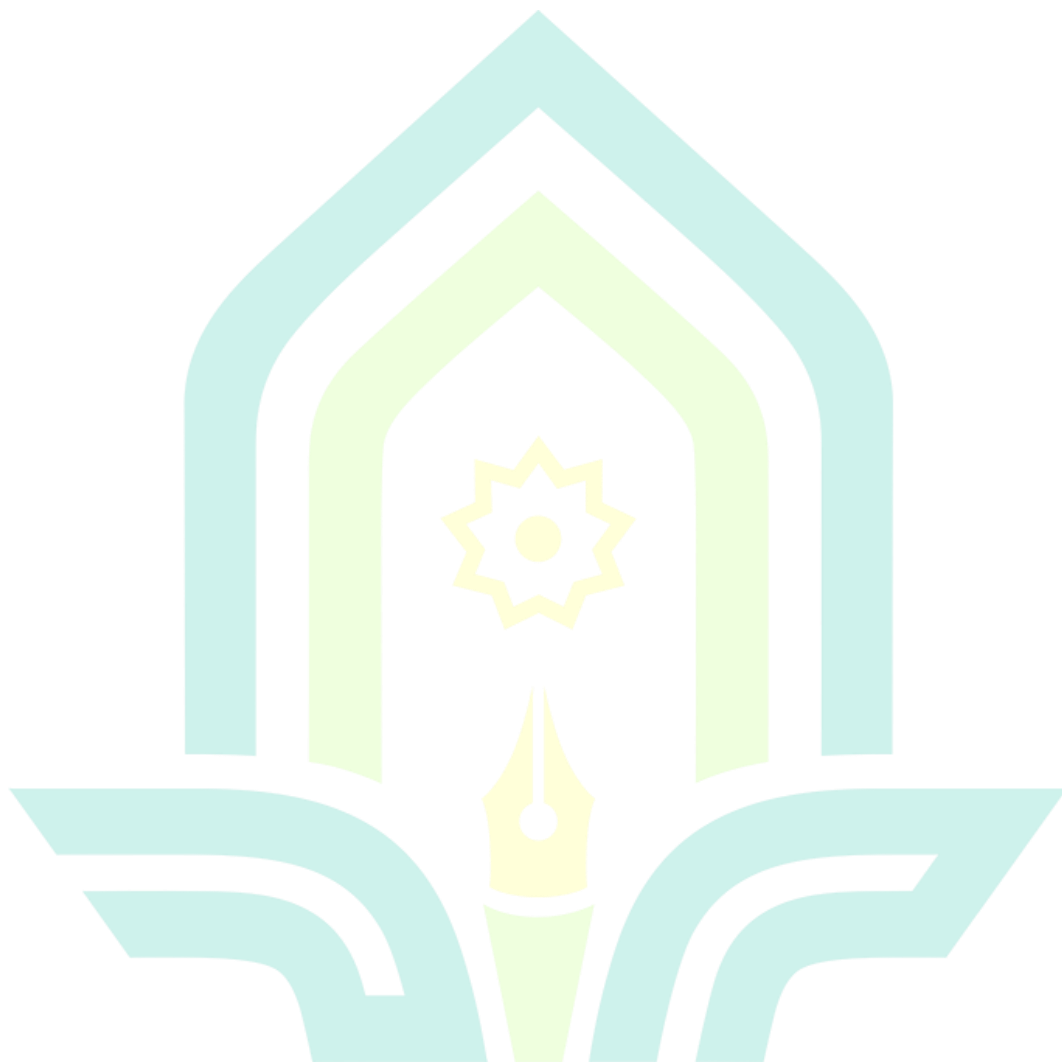
Tempat :

Waktu :

Narasumber :

No.	Indikator	Pertanyaan
1	First language (L1) interference dalam pronunciation Bahasa Inggris siswa	1. Are there certain English sounds that feel difficult for you to say? Can you give examples? 2. Do you think your first language influences the way you speak English? In what way? 3. When speaking in longer sentences, what part feels more difficult for you?
2	Psychological factors yang memengaruhi kemampuan pronunciation siswa	1. Have you ever experienced a situation where someone did not understand what you said in English? What happened? 2. When you find a word that is difficult to pronounce, what do you usually do? 3. Have you ever tried to imitate someone's way of speaking English? Who and why?
3	Instructional factors dalam pembelajaran pronunciation Bahasa Inggris	1. What do you know about word stress in English? Do you pay attention to it when you speak? 2. How do you think about using intonation (rising and falling tone) when speaking English? 3. How does speaking fast or slowly affect your pronunciation?
4	Limited exposure and practice opportunities (environmental	1. When you hear your teacher or an audio recording speaking English, do you ever notice differences between the spelling and the way

	factors) dalam perkembangan pronunciation siswa	words sound? How do you deal with that? 2. When you learn a new word, how do you usually learn how to pronounce it?
--	---	--



TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW (*with students*)

Tempat : SMP Suzuran (*nama samaran*)

Waktu : 3 Maret 2026

Narasumber : Briella (*nama samaran*)

Researcher	:	Selamat pagi. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu sebentar untuk wawancara ini. Kakak ingin menanyakan beberapa pertanyaan tentang pengalaman kamu belajar pronunciation Bahasa Inggris. Apakah kamu bersedia?
Briella	:	Iya kak, boleh.
Researcher	:	Apakah ada bunyi Bahasa Inggris tertentu yang terasa sulit untuk kamu ucapkan?
Briella	:	Ada kak. Misalnya di kata <i>island</i> . Awalnya saya membaca semua hurufnya, jadi seperti “is-land”. Tapi setelah dijelaskan guru ternyata huruf s-nya tidak dibaca. Jadi kadang saya masih bingung kalau ada kata yang tulisannya tidak sama dengan cara membacanya.
Researcher	:	Ketika kamu mendengar guru atau rekaman audio berbicara Bahasa Inggris, apakah kamu pernah merasa cara pengucapannya berbeda dengan tulisannya?
Briella	:	Iya kak, sering. Kadang saya pikir cara bacanya seperti yang tertulis, tapi waktu didengar ternyata berbeda. Biasanya saya dengarkan lagi beberapa kali supaya lebih paham.
Researcher	:	Kalau kamu belajar kata baru, biasanya bagaimana cara kamu

		belajar mengucapkannya?
Briella	:	Biasanya saya dengarkan dulu dari guru. Kalau masih belum yakin, kadang saya cari di internet atau Google Translate, terus saya coba menirukan.
Researcher	:	Menurut kamu, apakah bahasa sehari-hari kamu mempengaruhi cara kamu berbicara Bahasa Inggris?
Briella	:	Sepertinya iya kak. Kadang saya membaca kata Bahasa Inggris seperti membaca Bahasa Indonesia, jadi pengucapannya belum benar.
Researcher	:	Apa yang kamu ketahui tentang <i>word stress</i> dalam Bahasa Inggris?
Briella	:	Saya lupa kak. Tapi kalau tidak salah itu penekanan kata ya kak? Tapi jujur saya belum terlalu paham tentang itu.
Researcher	:	Betul, apakah guru kamu pernah menjelaskan tentang itu di kelas?
Briella	:	Sepertinya pernah, tapi saya tidak begitu mengingatnya.
Researcher	:	Bagaimana menurut kamu tentang penggunaan intonasi saat berbicara Bahasa Inggris?
Briella	:	Menurut saya penting sih kak, tapi kadang saya masih bicara dengan nada yang sama dari awal sampai akhir.
Researcher	:	Apakah pernah ada situasi ketika orang lain tidak memahami apa yang kamu ucapkan dalam Bahasa Inggris?
Briella	:	Pernah kak, waktu saya membaca teks di kelas. Teman saya

		bilang ada kata yang pengucapannya kurang jelas.
Researcher	:	Kalau kamu menemukan kata yang sulit diucapkan, biasanya apa yang kamu lakukan?
Briella	:	Biasanya saya ulangi beberapa kali sampai terasa lebih mudah diucapkan.
Researcher	:	Apakah kamu pernah mencoba meniru cara seseorang berbicara Bahasa Inggris?
Briella	:	Iya kak, kadang saya meniru dari film atau video YouTube.
Researcher	:	Menurut kamu, apakah berbicara cepat atau lambat mempengaruhi pengucapanmu?
Briella	:	Iya kak. Kalau saya bicara terlalu cepat biasanya jadi salah. Jadi saya lebih nyaman bicara agak pelan.
Researcher	:	Ketika berbicara dalam kalimat yang lebih panjang, bagian mana yang terasa paling sulit?
Briella	:	Biasanya kalau ada beberapa kata baru dalam satu kalimat. Jadi saya harus berpikir dulu cara mengucapkannya.
Researcher	:	Oke baaik, terima kasih banyak ya sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan kakak. Jawaban kamu sangat membantu penelitian kakak.
Briella	:	Iya kak, sama-sama.

Narasumber : Kimberly (*nama samaran*)

Researcher	:	Selamat pagi. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu sebentar untuk wawancara ini. Kakak ingin menanyakan
------------	---	---

		beberapa pertanyaan tentang pengalaman kamu belajar pronunciation Bahasa Inggris. Apakah kamu bersedia?
Kimberly	:	Bersedia kak.
Researcher	:	Apakah ada bunyi Bahasa Inggris tertentu yang terasa sulit untuk kamu ucapkan?
Kimberly	:	Ada kak, beberapa kata suka susah diucapkan. Kadang saya ragu bacanya benar atau tidak.
Researcher	:	Misalnya kata apa?
Kimberly	:	Kata <i>listen</i> dan <i>answer</i> kak.
Researcher	:	Ketika kamu mendengar guru atau rekaman audio berbicara Bahasa Inggris, apakah kamu pernah merasa cara pengucapannya berbeda dengan tulisannya?
Kimberly	:	Iya kak, sering. Kadang waktu saya baca sendiri rasanya benar, tapi waktu dengar dari audio ternyata beda.
Researcher	:	Kalau kamu belajar kata baru, biasanya bagaimana cara kamu belajar mengucapkannya?
Kimberly	:	Biasanya saya dengar dulu dari guru kak. Kalau masih bingung, kadang saya tanya teman.
Researcher	:	Menurut kamu, apakah bahasa sehari-hari kamu mempengaruhi cara kamu berbicara Bahasa Inggris?
Kimberly	:	Mungkin iya kak.
Researcher	:	Apa yang kamu ketahui tentang word stress dalam Bahasa Inggris?

Kimberly	:	Saya masih belum tahu kak.
Researcher	:	Bagaimana menurut kamu tentang penggunaan intonasi saat berbicara Bahasa Inggris?
Kimberly	:	Menurut saya penting kak, tapi saya masih sering bingung kapan harus naik atau turun nadanya. Belum bisa cara menerapkannya.
Researcher	:	Apakah pernah ada situasi ketika orang lain tidak memahami apa yang kamu ucapkan dalam Bahasa Inggris?
Kimberly	:	Pernah kak, waktu saya membaca di depan kelas, teman saya bilang ada kata yang kurang jelas.
Researcher	:	Kalau kamu menemukan kata yang sulit diucapkan, biasanya apa yang kamu lakukan?
Kimberly	:	Biasanya saya ulangi pelan-pelan kak sampai bisa.
Researcher	:	Apakah kamu pernah mencoba meniru cara seseorang berbicara Bahasa Inggris?
Kimberly	:	Kadang kak, kalau lihat video di TikTok.
Researcher	:	Menurut kamu, apakah berbicara cepat atau lambat mempengaruhi pengucapanmu?
Kimberly	:	Iya kak, kalau saya terlalu cepat biasanya malah salah.
Researcher	:	Ketika berbicara dalam kalimat yang lebih panjang, bagian mana yang menurut kamu terasa paling sulit?
Kimberly	:	Biasanya kalau ada kata yang belum pernah saya baca sebelumnya kak.

Researcher	:	Baik, terima kasih banyak ya sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan kakak.
Kimberly	:	Sama-sama, Kak.

Narasumber : Hunter (*nama samaran*)

Researcher	:	Selamat pagi. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu sebentar untuk wawancara ini. Kakak ingin menanyakan beberapa pertanyaan tentang pengalaman kamu belajar pronunciation Bahasa Inggris. Apakah kamu bersedia?
Hunter	:	Boleh, Kak.
Researcher	:	Apakah ada bunyi Bahasa Inggris tertentu yang terasa sulit untuk kamu ucapkan?
Hunter	:	Ada kak, kadang kalau ada kata-kata yang tulisan mirip saya kadang bingung membedakan cara mengucapkannya.
Researcher	:	Contohnya apa itu?
Hunter	:	Misalnya kata <i>accept</i> sama <i>except</i> kak, sama kata <i>then</i> dan <i>than</i> juga. Itu di kata-kata itu kadang saya bingung cara membedakannya.
Researcher	:	Ketika kamu mendengar guru atau rekaman audio berbicara Bahasa Inggris, apakah kamu pernah merasa cara pengucapannya berbeda dengan tulisannya?
Hunter	:	Iya kak, pernah. Kadang tulisannya kelihatan mudah, tapi waktu didengar ternyata beda.
Researcher	:	Kalau kamu belajar kata baru, biasanya bagaimana cara kamu

		belajar mengucapkannya?
Hunter	:	Biasanya saya dengarkan dulu kak, terus saya coba tirukan.
Researcher	:	Menurut kamu, apakah bahasa sehari-hari kamu mempengaruhi cara kamu berbicara Bahasa Inggris?
Hunter	:	Mungkin iya kak, tapi saya coba mengikuti cara pengucapan yang saya dengar.
Researcher	:	Apa yang kamu ketahui tentang word stress dalam Bahasa Inggris?
Hunter	:	Wah, saya belum tahu tentang itu kak.
Researcher	:	Apakah guru kamu belum pernah menjelaskannya di depan kelas?
Hunter	:	Setahu saya belum pernah kak.
Researcher	:	Bagaimana menurut kamu tentang penggunaan intonasi saat berbicara Bahasa Inggris?
Hunter	:	Menurut saya penting kak supaya terdengar lebih natural.
Researcher	:	Apakah pernah ada situasi ketika orang lain tidak memahami apa yang kamu ucapkan dalam Bahasa Inggris?
Hunter	:	Pernah kak kalau saya salah mengucapkan kata.
Researcher	:	Kalau kamu menemukan kata yang sulit diucapkan, biasanya apa yang kamu lakukan?
Hunter	:	Biasanya saya dengar lagi cara bacanya di internet.
Researcher	:	Apakah kamu pernah mencoba meniru cara seseorang berbicara Bahasa Inggris?

Hunter	:	Iya kak, saya sering meniru dari lagu bahasa Inggris yang saya dengar.
Researcher	:	Oh ya? Lagu siapa yang biasanya kamu dengarkan?
Hunter	:	Lagunya Avenged Sevenfold kak.
Researcher	:	Menurut kamu, apakah berbicara cepat atau lambat mempengaruhi pengucapanmu?
Hunter	:	Iya kak. Kalau terlalu cepat bisa jadi kurang jelas.
Researcher	:	Ketika berbicara dalam kalimat yang lebih panjang, bagian mana yang terasa paling sulit?
Hunter	:	Biasanya kalau ada kata yang belum pernah saya temui kak.
Researcher	:	Baiklah kalau begitu, terima kasih banyak ya sudah meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan kakak.
Hunter	:	Iya kak, sama-sama.

Enclosure 2: description of the observation

INSTRUMEN OBSERVASI

Students' Activity :

Date :

Classroom Situation	:	
Observation During Reading Activity	:	
Students' Pronunciation Behaviour	:	
General Reflection	:	

Hasil Observasi

Observation 1

Students' Activity : Reading Aloud (Recount Text)

Date : 3 Maret 2026

Classroom Situation	:	Kelas dimulai pada pukul 10.00 pagi. Guru bahasa Inggris membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka “<i>How are you today?</i>” . Sebagian besar siswa menjawab dengan antusias, namun ada beberapa siswa yang masih terlihat berbicara dengan temannya. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa pada pertemuan hari ini siswa akan membaca sebuah recount text secara bergiliran. Guru kemudian membagikan teks berjudul “<i>My Holiday Experience</i>”. Siswa diminta untuk membaca teks tersebut secara mandiri selama beberapa menit sebelum kegiatan membaca dimulai. Pada tahap ini terlihat beberapa siswa membaca pelan sambil berbisik, kemungkinan untuk mencoba melafalkan kata-kata dalam teks.
Observation During Reading Activity	:	Kegiatan reading aloud dimulai dengan guru menunjuk beberapa siswa secara bergiliran untuk membaca satu paragraf. Ketika siswa pertama

	membaca, ia tampak cukup percaya diri, tetapi masih terdapat beberapa kesalahan pengucapan, terutama pada kata-kata tertentu yang memiliki ejaan berbeda dengan pengucapannya, yakni seperti pada kata <i>enough</i> dan <i>hour</i>. Guru sesekali membantu memperbaiki pengucapan kata yang kurang tepat. Beberapa siswa terlihat memperhatikan ketika temannya membaca, tetapi ada juga yang tampak kurang fokus dan berbicara pelan dengan teman sebangkunya. Ketika siswa lain membaca, beberapa dari mereka terlihat ragu-ragu dan membaca dengan tempo yang cukup lambat. Hal ini kemungkinan karena mereka mencoba memikirkan cara mengucapkan kata yang benar sebelum membacanya. Pada beberapa kesempatan, siswa berhenti sejenak ketika menemukan kata yang sulit diucapkan, beberapa di antaranya adalah pada kata ‘adventure’, ‘thought’, dan ‘souvenir’. Guru memberikan koreksi secara langsung terhadap pengucapan yang kurang tepat, kemudian meminta siswa mengulangnya.
--	--

Students' Pronunciation Behaviour	: Selama kegiatan membaca, terlihat bahwa beberapa siswa masih mengucapkan kata bahasa Inggris dengan pengaruh cara membaca bahasa Indonesia. Misalnya, beberapa kata dibaca sesuai dengan ejaan hurufnya. Selain itu, beberapa siswa juga membaca dengan intonasi yang relatif datar dan tanpa variasi tekanan kata (<i>word stress</i>). Namun demikian, ada beberapa siswa yang terlihat cukup percaya diri dalam membaca teks. Mereka membaca dengan suara yang jelas meskipun masih terdapat beberapa kesalahan pengucapan.
General Reflection	: Secara umum, kegiatan reading aloud berjalan cukup baik. Namun, masih terlihat bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan beberapa kata bahasa Inggris. Selain itu, rasa percaya diri siswa dalam membaca juga berbeda-beda; beberapa siswa tampak percaya diri, sementara yang lain terlihat ragu-ragu ketika membaca.

Observation 2

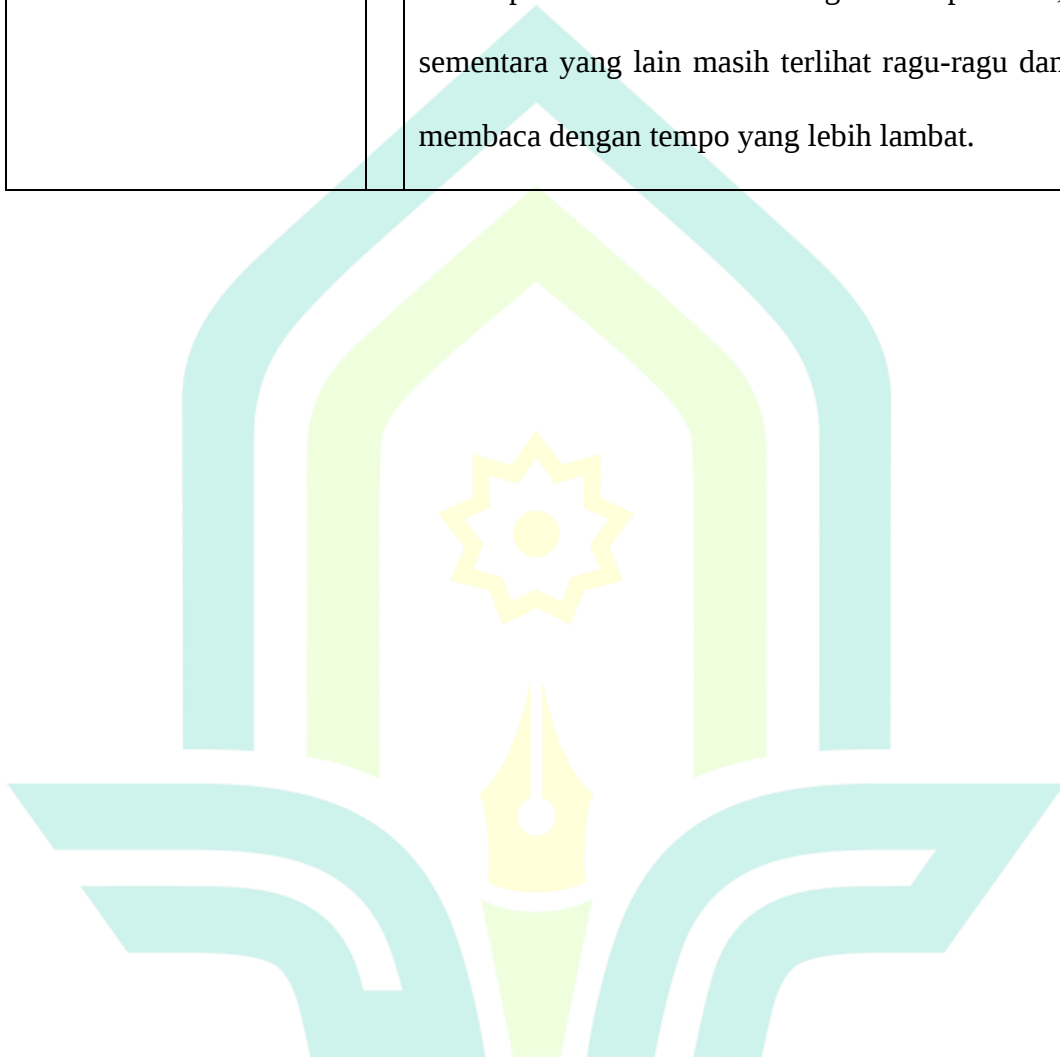
Students' Activity : Reading Aloud (Recount Text)

Date : 6 Maret 2026

Classroom Situation	:	Pada observasi kedua, suasana kelas terlihat lebih kondusif dibandingkan pertemuan sebelumnya. Guru membuka pelajaran dengan melakukan review singkat mengenai materi sebelumnya, khususnya tentang cara pengucapan beberapa kata dalam teks recount. Setelah itu, guru meminta siswa untuk kembali membaca teks recount yang sama secara bergiliran. Sebelum kegiatan membaca dimulai, guru mencontohkan terlebih dahulu cara membaca satu paragraf dengan pengucapan dan intonasi yang jelas. Beberapa siswa tampak memperhatikan dengan serius, sementara yang lain mengikuti dengan membaca secara pelan.
Observation During Reading Activity	:	Ketika kegiatan reading aloud dimulai, beberapa siswa terlihat lebih siap dibandingkan pada observasi sebelumnya. Mereka membaca dengan suara yang cukup jelas meskipun masih terdapat beberapa kesalahan pengucapan.

		Beberapa siswa masih berhenti sejenak ketika menemukan kata yang sulit. Pada saat itu, mereka terkadang mencoba mengucapkan kata tersebut beberapa kali sebelum melanjutkan membaca. Guru juga terlihat lebih sering memberikan umpan balik terhadap pengucapan siswa. Ketika terdapat kesalahan, guru mengoreksi dengan menyebutkan cara pengucapan yang benar, lalu siswa diminta untuk mengulanginya.
Students' Pronunciation Behaviour	:	Beberapa siswa menunjukkan perbaikan kecil dalam pengucapan mereka dibandingkan pertemuan sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat beberapa kesalahan yang sama, terutama pada kata-kata yang jarang mereka temui. Selain itu, sebagian besar siswa masih membaca dengan intonasi yang relatif datar. Hanya beberapa siswa yang mencoba menggunakan variasi intonasi ketika membaca.
General Reflection	:	Berdasarkan observasi kedua, terlihat bahwa kegiatan reading aloud membantu siswa dalam melatih pengucapan bahasa Inggris. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa, terutama dalam hal pengucapan

	kata tertentu dan penggunaan intonasi saat membaca. Perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa juga masih terlihat selama kegiatan berlangsung. Beberapa siswa membaca dengan cukup lancar, sementara yang lain masih terlihat ragu-ragu dan membaca dengan tempo yang lebih lambat.
--	--



CURRICULUM VITAE

Name : Nova Erni Barokah

Student number : 2520015

Gender : Female

Address : Maron Barat RT.02/RW.02, Desa Pesalakan,
Kec. Bandar, Kab. Batang

Educational background : 1. SD Negeri Pesalakan 02 Bandar (2014)
2. SMP Negeri 04 Bandar (2017)
3. SMK Syafi'i Akrom Pekalongan (2020)
4. English Education Departement, Faculty of
Education and Teacher Training, UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan (2026)